



ANALISIS DAN IMPLEMENTASI ERP PADA MODUL *POINT OF SALE* STUDI KASUS TOKO TAS APIDAH

Lailia Cahya Putri¹, Suhendi²

^{1,2}Sistem Informasi, Sekolah Tinggi Teknologi Terpadu Nurul Fikri
Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia 12640

lailiacahya11@gmail.com, suhendi@nurulfikri.ac.id

Abstract

At this time, the role of technology in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) business activities is significant in supporting one of the success factors for entrepreneurs. One of them is the role of technology in incorporating data into the system in MSME business activities. Apidah's Bag Store is one of the players in the MSME business that sells different kinds of bags. The store has been operating since 2008 and already has a Jakarta branch. Based on the results of an interview with the owner of the Apidah Bag Store, he claimed that it was not reported in the book for the management of products. So the issue that may arise is the lack of a documented special sales report. The Apidah Bag Store does not have a goods management system, it is difficult for the store to know what products are still available in the store, and the profit that has been earned is also challenging to understand. One type of data integration system that is carried out is such as the use of the Odoo application to input data on products in the Apidah Bag Store. The Odoo software is an open-source, modern, and full Enterprise Resource Planning (ERP) application. In this analysis, the Point of Sale (POS) module is the Odoo program used. In the processing of purchase transaction details, sales, and transaction reporting, POS is used to support business managers or business owners. By going through multiple phases, the author implements the Odoo application at the Apidah Bag Shop. Starting from problem identification, preliminary research, review, system design, implementation, testing using black-box and UAT methods to outcomes of assessment and enhancement. At the Apidah Bag Shop, the introduction of the goods management system has been successfully carried out until the reporting stage on items that come out every day. Certain items are still unsuccessful, however, such as shifting currency and using businesses in the program.

Keywords: Enterprise Resource Planning, Odoo, Point of Sale (POS)

Abstrak

Peran teknologi dalam kegiatan bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada saat ini sangat penting untuk menunjang salah satu faktor keberhasilan para pebisnis. Salah satunya peran teknologi pada kegiatan bisnis UMKM untuk mengintegrasikan data kedalam sistem. Toko Tas Apidah merupakan salah satu pelaku bisnis UMKM yang menjual berbagai macam tas. Toko tersebut sudah didirikan sejak tahun 2008 dan sudah memiliki cabang di Jakarta. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Toko Tas Apidah mengatakan bahwa dalam pengelolaan barang tidak dicatat didalam buku. Sehingga masalah yang mungkin terjadi adalah tidak adanya laporan penjualan khusus yang tercatat. Toko Tas Apidah belum memiliki sistem dalam pengelolaan barang, hal tersebut sulit bagi pihak toko untuk mengetahui barang apa saja yang masih tersedia di toko dan sulit juga untuk mengetahui laba yang sudah diperoleh. Salah satu bentuk sistem pengintegrasian data yang dilakukan seperti yang digunakannya aplikasi Odoo untuk menginput data barang yang ada di Toko Tas Apidah. Aplikasi Odoo merupakan aplikasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) modern dan lengkap yang didistribusikan secara *open source*. Dalam penelitian ini, aplikasi Odoo yang digunakan adalah modul *Point of Sale* (POS). POS digunakan untuk membantu pengelola bisnis atau pemilik usaha dalam pengolahan data transaksi pembelian, penjualan dan pelaporan transaksi. Penulis melakukan penerapan Odoo pada Toko Tas Apidah dengan melalui beberapa rangkaian tahapan. Dimulai dari mengidentifikasi masalah, studi pendahuluan, melakukan analisis, membuat rancangan sistem, implementasi, pengujian dengan menggunakan metode *black-box* dan UAT, hingga hasil evaluasi dan perbaikan. Penerapan sistem pengelolaan barang pada Toko Tas Apidah telah berhasil dilakukan sampai tahap laporan barang yang keluar dalam perhari. Namun, ada beberapa hal yang masih belum berhasil seperti perubahan mata uang dan penggunaan *companies* di dalam sistem.

Kata kunci: Enterprise Resource Planning, Odoo, Point of Sale (POS)

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan teknologi saat ini, perkembangan teknologi dari masa ke masa semakin berkembang. Penggunaan teknologi dapat mempermudah segala kebutuhan informasi maupun pengolahan data [1]. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya aplikasi atau *software* yang mendukung jalannya suatu aktifitas. Salah satu aktifitas yang digunakan yaitu penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) untuk mengelola sumber daya pada suatu organisasi atau perusahaan. Sistem ERP adalah sistem yang meliputi semua aspek proses bisnis didalam suatu organisasi atau perusahaan.

Peran teknologi sangat penting dalam berbagai kegiatan. Salah satunya adalah dalam kegiatan bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan usaha yang mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia. Dikatakan penting karena UMKM membuka peluang kerja yang akan meningkatkan perekonomian [2].

Toko Tas Apidah merupakan salah satu UMKM yang menjual berbagai macam tas yang sudah berdiri sejak tahun 2008 dan sudah memiliki satu cabang di daerah Jakarta. Terdapat beberapa hal yang perlu dibenahi oleh Toko Tas Apidah mengenai pengelolaan sistem barang masuk, barang yang masih tersedia, dan barang keluar. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Toko Tas Apidah mengatakan bahwa dalam pengelolaan barang tidak dicatat didalam buku. Sehingga masalah yang mungkin terjadi adalah tidak adanya laporan penjualan khusus yang tercatat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan sistem untuk mengoptimasi proses yang ada yaitu dengan menerapkan sistem transaksi penjualan atau lebih dikenal dengan *Point of Sale* (POS) menggunakan aplikasi Odoo. Di dalam aplikasi Odoo terdapat modul POS. POS digunakan untuk membantu pengelola bisnis atau pemilik usaha dalam pengolahan data transaksi pembelian, penjualan dan pelaporan transaksi [3]. Penerapan sistem POS ini diharapkan mampu membantu dalam merapihkan data barang jika diimplementasikan secara tepat, sehingga segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh Toko Tas Apidah dapat terintegrasi dengan baik serta dapat mengurangi masalah yang mungkin terjadi. Oleh karena itu penelitian ini akan mengkaji pengelolaan sistem barang untuk membantu dalam merapihkan data barang agar proses pencatatan lebih tertata rapih.

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut. Pertama, memahami alur penjualan pada Toko Tas Apidah. Kedua, mengetahui cara implementasi aplikasi Odoo dengan modul POS di Toko Tas Apidah. Ketiga, mengetahui hasil evaluasi penggunaan Odoo modul *Point of Sale* dari sisi penjual.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Enterprise Resource Planning* (ERP)

Enterprise Resource Planning (ERP) menurut O'Brien & Marakas (2011) adalah sistem perusahaan yang mencakup

semua fungsi yang terdapat di dalam perusahaan yang didorong oleh beberapa *software* yang terintegrasi untuk mendukung proses bisnis internal perusahaan [4].

Enterprise Resource Planning (ERP) menurut Hall (2011) adalah suatu model sistem informasi yang memungkinkan organisasi untuk mengotomatisasi dan mengintegrasikan proses bisnis utamanya [5].

Berdasarkan definisi-definisi diatas, maka dapat disimpulkan *Enterprise Resource Planning* (ERP) adalah suatu sistem yang terintegrasi yang digunakan oleh organisasi atau perusahaan sehingga dapat mendukung proses bisnis utamanya.

Dalam *Enterprise Resource Planning* (ERP) biasanya memiliki modul-modul yang terintegrasi berdasarkan fungsi operasional dalam bisnis, seperti : *inventory*, keuangan, *Point of Sale* (POS), dan lainnya. Pada saat ini ada beberapa *software* ERP, diantaranya : OpenERP atau Odoo, SAP (*System Application and Product in data processing*), Oracle, dan lain-lain.

2.2 Odoo

Odoo merupakan aplikasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) modern dan lengkap yang didistribusikan secara *open source*, di dalamnya terdapat berbagai modul, diantaranya *Sales, Inventory, Accounting, Finance, Point of Sale* (POS), dan lain sebagainya.

Odoo merupakan satu-satunya sistem manajemen yang tidak hanya digunakan oleh perusahaan atau organisasi besar saja, akan tetapi digunakan juga oleh perusahaan atau organisasi kecil. Odoo tidak membatasi jenis, kategori dan skalabilitas perusahaan-perusahaan yang akan menggunakannya karena Odoo dapat diaplikasikan baik pada bidang, sektor maupun skala apapun. Berikut kelebihan yang dimiliki Odoo menurut Rieuwpassa (2017):

1. Akses informasi yang dapat dipercaya.
2. Modul lengkap dan saling terintegrasi.
3. Pengurangan biaya, penghematan waktu, dan peningkatan kontrol dengan analisis skala *enterprise*.
4. Menghindari redundansi dari pemasukan data dan operasi [6].

2.3 *Point of Sale* (POS)

Point of Sale (POS) dapat diartikan sebagai *software* yang mencatat transaksi penjualan. Sebelum sistem POS dikembangkan, kebanyakan orang menggunakan cash register, atau bahkan manual dalam menjalankan usaha ritelnya. Tetapi fungsi-fungsi dari *cash register* ini sudah memadai lagi, sehingga dikembangkan POS [7].

Di dalam pengertian *Point of Sales* atau yang biasa disingkat POS merupakan kegiatan yang berorientasi pada penjualan serta sistem yang membantu proses transaksi. Setiap POS terdiri dari *hardware* dan *software* dimana kedua komponen itu digunakan untuk setiap proses transaksi. POS *software*

merupakan komponen utama dari sistem POS yang pada akhirnya menentukan jalannya proses, seperti apa yang harus dilakukan dan bagaimana harus melakukan. Sedangkan *hardware* POS dibutuhkan untuk menjalankan fungsinya, membantu proses pembayaran dan membuat tanda terima untuk pelanggan [8].

Berdasarkan definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bawah pengertian *Point of Sale* adalah *software* yang mencatat transaksi penjualan yang dapat membantu setiap proses transaksi.

2.4 *Point of Sale* pada Odoo

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, secara umum *Point of Sale* dapat dikatakan sebagai aplikasi yang mendukung jalannya penjualan pada setiap ritel atau toko. Dengan adanya *Point of Sale*, setiap penjualan yang dilakukan akan secara otomatis tercatat pada sistem. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai pencegah kesalahan data, baik data barang maupun keuangan dari setiap ritel. Menurut Aditya (2017), terdapat beberapa menu di dalam aplikasi Odoo modul *Point of Sale* (POS), diantaranya [8]:

1. *Orders*

Merupakan menu yang berfungsi untuk melihat rincian *order*, dimana di dalamnya terdapat informasi yang cukup lengkap seperti toko yang melakukan penjualan, user yang mengoperasikannya, tanggal ordernya, total penjualan, serta *session*-nya.

2. *Sessions*

Pada menu *sessions* ini berisikan informasi yang lebih rinci dari dashboard yang sudah tersedia pada *Point of Sale*. Fungsi dari menu *sessions* salah satunya adalah apabila untuk *user* tertentu yang memiliki hak akses seperti melakukan validasi apabila kasir sudah menjalankannya, dan diinginkan validasi untuk melakukan *closing* dari *sessions* tersebut.

3. *Report Orders*

Untuk *report orders* yang terdapat pada Odoo dapat dikatakan sebagai menu untuk menjadi indikator dalam penjualan suatu ritel di perusahaan, dikarenakan di dalam menu tersebut tercatat setiap penjualannya dalam waktu setiap bulannya. Hal itu dijadikan perbandingan penjualan untuk setiap bulannya, apakah meningkat atau menurun. Selain itu, di dalamnya juga terlihat produk yang terjual, artinya perusahaan dapat mengetahui produk mana yang banyak terjual serta produk mana yang sedikit terjual.

4. *Report Sale Details*

Pada menu *report sale details*, terdapat fitur yang menyediakan bagi perusahaan dalam memantau penjualan pada toko. Dikarenakan perusahaan dapat mencetak laporan penjualan sesuai dengan keinginannya dengan sistem tanggal yang diatur sendiri.

5. *Point of Sale Categories*

Point of Sale Categories berfungsi untuk membuat kategori pada *interface Point of Sale*, hal ini berguna untuk memudahkan kasir dalam mencari barang dengan kategorinya masing-masing.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan berikut:

3.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan agar peneliti dapat merumuskan masalah yang akan diselesaikan pada penelitian ini.

3.2 Studi Pendahuluan

Pada tahapan ini penulis melakukan dua jenis studi untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan terkait penelitian ini, dua jenis studi diantaranya:

- a. Studi Literatur dilakukan dengan mencari berbagai referensi berupa paper, jurnal, dan hasil penelitian yang terkait dengan penelitian ini seperti teori-teori mengenai *Enterprise Resource Planning* (ERP), Odoo, dan informasi mengenai Toko Tas Apidah untuk membantu penulis dalam memahami dan menyelesaikan penelitian.
- b. Studi Lapangan dilakukan dengan cara observasi atau mengamati objek penelitian untuk mendapatkan gambaran umum mengenai proses keluar masuknya barang dan pelaporan transaksi di Toko Tas Apidah.

3.3 Analisis

Pada tahapan ini penulis melakukan pengumpulan data yang diperlukan untuk analisis kebutuhan. Data tersebut berupa kebutuhan dari pengguna dan kondisi keluar masuknya barang saat ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

3.4 Perancangan dan Konfigurasi

3.4.1 Perancangan

Pada tahapan ini penulis melakukan analisis perancangan sistem yang akan diterapkan di Toko Tas Apidah sesuai dengan studi lapangan. Tahapan analisis perancangan sistem dilakukan untuk mengetahui *software* atau teknologi apa saja yang dibutuhkan agar bisa menerapkan dan konfigurasi *software* Odoo. Pada tahapan ini penulis akan melakukan perancangan *mockup* tampilan dari aplikasi Odoo guna memberikan gambaran dari aplikasi Odoo yang sebenarnya.

3.4.2 Konfigurasi

Odoo memiliki kemampuan konfigurasi sesuai dengan kebutuhan *user*. Maksud dari konfigurasi pada Odoo adalah mempersempit ruang lingkup penelitian. Pada tahapan ini penulis akan mempersempit ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup yang akan dikonfigurasi peneliti hanya

mengenai pelaporan barang masuk, barang keluar, dan barang yang masih tersedia ditoko dan hanya sampai pada tahap laporan transaksi penjualan di Toko Tas Apidah.

3.5 Implementasi

Tahapan ini merupakan tahapan inti dari penelitian yaitu menerapkan atau implementasi secara langsung menggunakan *software* Odoo modul *Point of Sale* (POS) di Toko Tas Apidah sesuai dengan rancangan yang telah ditentukan dan dibuat pada tahapan sebelumnya.

3.6 Uji Coba dan Evaluasi

Tahapan uji coba ini dilakukan setelah proses instalasi dan konfigurasi selesai, serta data pada Toko Tas Apidah telah siap digunakan. Dengan uji coba ini, diharapkan dapat mengetahui kekurangan dari sistem yang telah dibuat seperti diantaranya, apakah sistem berjalan dengan baik. Proses uji coba yang dilakukan pada penelitian ini adalah penggunaan sistem Odoo langsung kepada pemilik Toko Tas Apidah. Selain itu akan dilakukan evaluasi terhadap fitur-fitur yang sudah diterapkan pada penelitian ini melalui wawancara terhadap pengguna.

3.7 Kesimpulan dan Saran

Setelah proses implementasi dan evaluasi sistem, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dari hasil implementasi Odoo pada modul *Point of Sale* (POS) di Toko Tas Apidah yang telah dilakukan. Serta memberikan saran atau rekomendasi atas kekurangan penelitian yang dikerjakan untuk pengembangan sistem Odoo untuk peneliti selanjutnya.

4. ANALISIS DAN PERANCANGAN

Pada bab ini berisikan langkah-langkah untuk mendapatkan informasi dari sistem yang akan diterapkan berdasarkan hasil pengumpulan data yang dibutuhkan melalui observasi sistem yang telah digunakan sebelumnya dan wawancara kepada pihak yang terkait dengan pengelolaan barang Toko Tas Apidah. Informasi dan data yang didapatkan akan di analisis dan digunakan untuk mempermudah mengidentifikasi suatu permasalahan sistem yang sebelumnya sudah diterapkan serta kebutuhan sistem yang diharapkan dapat membantu proses implementasi.

4.1 Analisis Sistem Yang Sedang Berjalan

Pada penelitian ini, berdasarkan analisis yang telah dilakukan melalui proses wawancara kepada pihak pemilik Toko Tas Apidah terkait sistem pengelolaan barang maka didapatkan hasil dari kegiatan wawancara yaitu:

1. Alur proses pengelolaan barang yang dilakukan saat ini oleh Toko Tas Apidah adalah menerima pesanan barang, kemudian pihak pemilik toko melakukan pemesanan kepada pihak konveksi untuk membuat pesanan yang sudah dipesan oleh *customer* dan membuat produk lebih barang yang dipesan oleh *customer*. Barang yang lebih tersebut nantinya akan dijual di toko. Kemudian pengelolaan barang yang

masuk dari konveksi, barang yang terjual, dan barang yang masih ada di toko, oleh pihak penjaga toko hanya dikelola melalui catatan dibuku saja, tidak tercatat khusus. Sehingga sulit bagi pihak penjaga toko untuk mengetahui barang apa saja yang masih tersedia di toko dan sulit juga untuk mengetahui laba yang sudah diperoleh.

2. Pengelolaan barang masuk, barang yang masih tersedia, dan barang yang keluar masih dilakukan secara manual yaitu masih menggunakan sistem pencatatan kedalam buku.

4.2 Analisis Masalah

Dalam melakukan analisis sistem penjualan Toko Tas Apidah pada proses pengelolaan barang masuk, barang yang masih tersedia, dan barang keluar yang berjalan, maka ditemukan beberapa masalah dalam sistem pengelolaan barang tersebut, dimana sistem yang digunakan masih manual yaitu pencatatan kedalam buku. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan mengenai permasalahan yang terdapat pada sistem saat ini, ditemukan beberapa masalah terkait pengelolaan barang, yaitu:

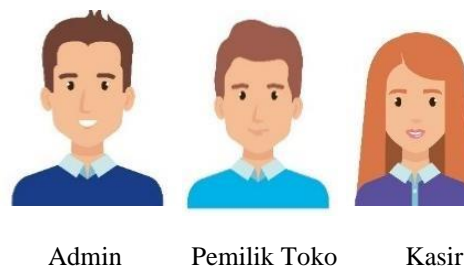
- a. Toko Tas Apidah dalam mengelola barang yang masuk, barang yang masih tersedia, dan barang yang keluar masih menggunakan sistem pencatatan secara manual kedalam buku.
- b. Dengan menggunakan sistem saat ini, sulit bagi pengelola toko untuk mengetahui barang apa saja yang sudah laku terjual.
- c. Barang masuk dan keluar yang ada pada Toko Tas Apidah tidak terpantau dengan baik.

4.3 Analisis Perancangan Sistem

Tahap selanjutnya adalah perancangan kebutuhan sistem dimana akan menampilkan aktor-aktor yang terlibat, pembuatan *Software Requirement Specification* (SRS), dan *mockup*.

4.3.1 Identifikasi Aktor

Aktor yang terlibat dalam implementasi sistem menggunakan Odoo modul POS dapat diidentifikasi menjadi 3 aktor yaitu admin, pemilik toko, dan kasir.

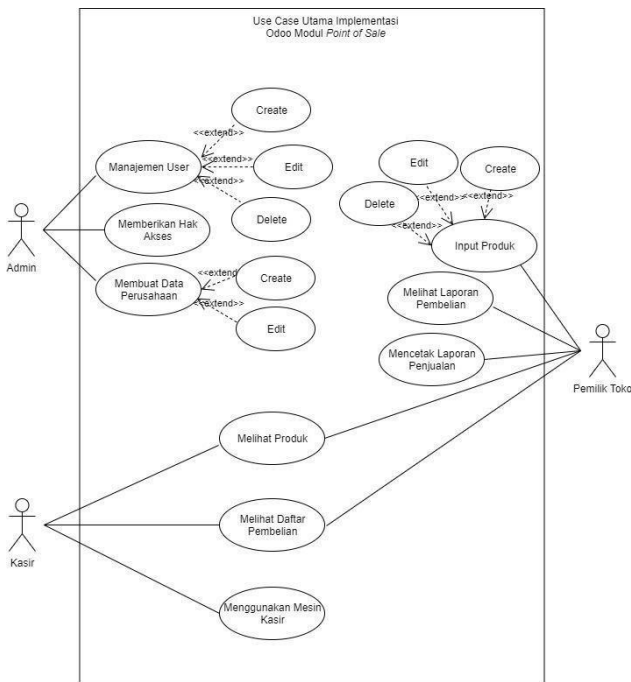


Gambar 1. Identifikasi Aktor

4.3.2 Use Case

Gambar di bawah ini menjelaskan tentang *use case diagram* implementasi Odoo modul POS, dimana *use case* sendiri

berperan sebagai representasi dari fungsi-fungsi berdasarkan kebutuhan *user*. Adapun *use case* tersebut meliputi *use case* utama, *use case* admin, *use case* pemilik toko, *use case* kasir.



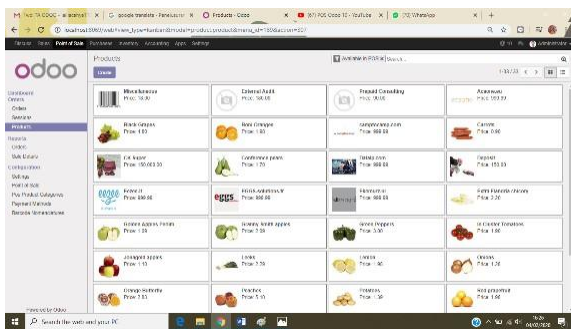
Gambar 2. Use Case

5. IMPLEMENTASI

5.1 Input Produk

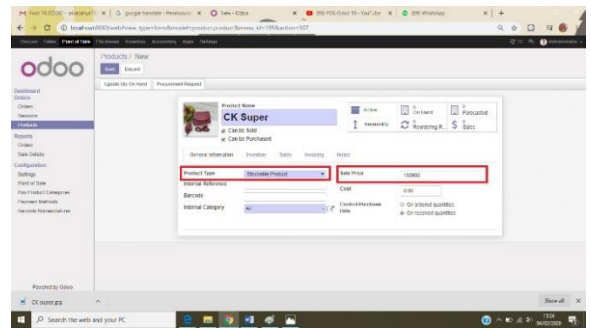
Sampai pada tahap pengimplementasian hasil dari perancangan sistem kasir di Toko Tas Apidah. Disini peneliti telah mendokumentasikan hasil dari penerapan modul *Point of Sale* (POS).

1. Untuk meng-*input* produk pada *Point of Sale*, pertama masuk ke menu *Point of Sale* → pada submenu pilih *Order Product*. Klik ‘*Create*’ untuk menambahkan produk pada *Point of Sale*.



Gambar 3. Input Produk (1)

2. Selanjutnya *input Product Name*: diisi dengan nama produk; *Product Type*: diisi dengan dengan tipe produk; *Sale Price*: diisi dengan harga jual; *Available in Point of Sale*: Ceklis bagian ini jika produk ingin ada di bagian POS; *Point of Sale Category*: diisi dengan kategori produk pada POS.

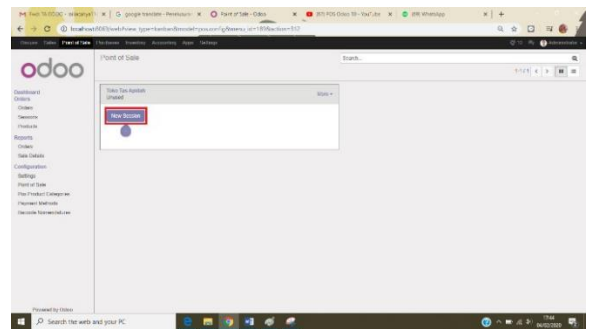


Gambar 4. Input Produk (2)

5.2 Penggunaan Mesin Kasir

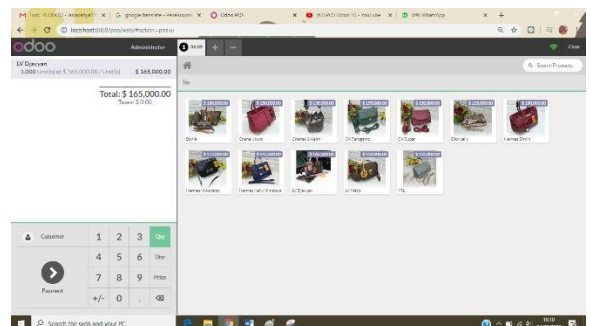
Jika produk barang sudah di-*input*, maka mesin kasir dapat digunakan. Berikut langkah-langkah dalam menggunakan mesin kasir:

1. Untuk dapat menggunakan mesin kasir pada *Point of Sale*, pertama masuk ke menu *Point of Sale* → pada submenu pilih *Dashboard*. Kemudian klik ‘*New Session*’.



Gambar 5. New Session POS

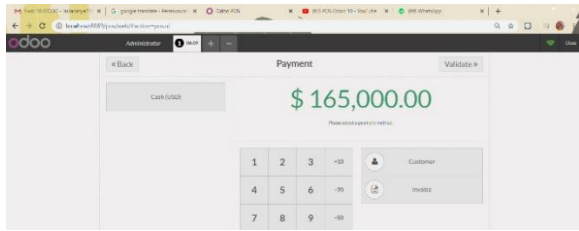
2. Langkah berikutnya jika ada *customer* yang membeli, kasir dapat langsung mencari produk barang yang dibeli oleh *customer* dengan cara memilih kategori tas yang dibeli atau mencari melalui ‘*Search Product*’ dan tulis nama produk yang dibeli oleh *customer*. Berikut adalah contoh tampilan mesin kasir jika ada yang membeli tas:



Gambar 6. Pembelian Melalui Mesin Kasir POS

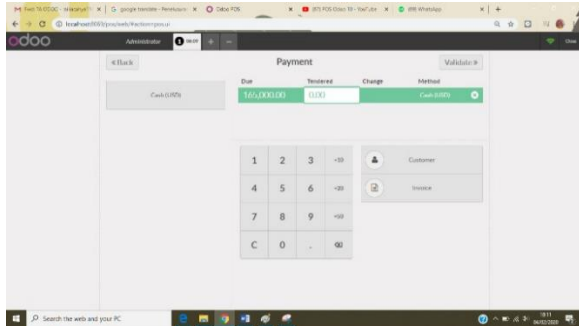
Jika jumlah pesanan sudah sesuai, maka klik ‘*Payment*’ untuk melakukan pembayaran.

3. Berikut adalah tampilan jika sudah memasuki tahapan pembayaran.



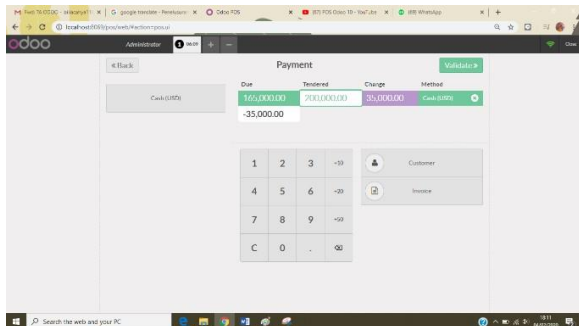
Gambar 7. Payment (1)

Pembayaran disini hanya bisa dilakukan *cash*. Jika jumlah pembayaran yang akan dilakukan sudah benar, maka klik ‘Cash’ dan akan muncul tampilan seperti berikut:



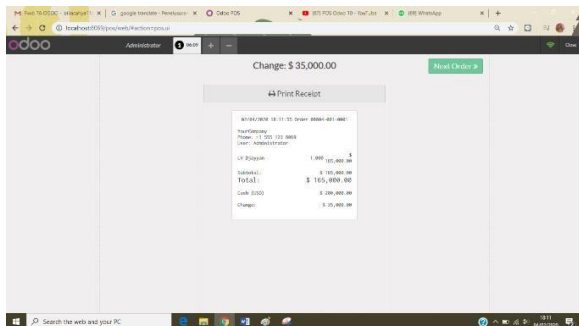
Gambar 8. Payment (2)

Masukkan jumlah uang tunai yang diberikan oleh *customer*, kemudian sistem akan otomatis memberitahu sisa dari uang yang harus dikembalikan ke *customer*. Berikut contoh tampilannya:



Gambar 9. Payment (2)

4. Kemudian setelah proses pembayaran selesai, maka akan muncul struk (bon).



Gambar 10. Struk (Bon) pada POS

6. HASIL PENGUJIAN UAT

Setelah melaksanakan implementasi Odoo modul *Point of Sale* (POS) di Toko Tas Apidah, tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian dengan menggunakan UAT kepada pihak admin, pemilik toko, dan kasir di Toko Tas Apidah untuk mengetahui apakah fitur-fitur pada modul *Point of Sale* (POS) berhasil digunakan atau gagal. Berikut adalah pengujian UAT:

a. Pengujian UAT pada Admin

Tabel 1. Pengujian UAT pada Admin

No	Use Case/Proses	Berhasil	Gagal	Tanggal Test	Keterangan
1	Login ke dalam sistem Odoo	V		5 Februari 2020	Fitur berhasil dijalankan
2	Membuat data perusahaan di sistem Odoo	V		5 Februari 2020	Fitur berhasil dijalankan
3	Membuat <i>user</i> baru di sistem Odoo	V		5 Februari 2020	Fitur berhasil dijalankan
4	Memberikan hak akses <i>user</i> di sistem Odoo	V		5 Februari 2020	Fitur berhasil dijalankan

b. Pengujian UAT pada Pemilik Toko

Tabel 2. Pengujian UAT pada Pemilik Toko

No	Use Case/Proses	Berhasil	Gagal	Tanggal Test	Keterangan
1	Login ke dalam sistem Odoo	V		5 Februari 2020	Fitur berhasil dijalankan
2	Input produk pada modul <i>Point of Sale</i> di sistem Odoo	V		5 Februari 2020	Fitur berhasil dijalankan
3	Melihat laporan pembelian pada modul <i>Point of Sale</i> di sistem Odoo	V		5 Februari 2020	Fitur berhasil dijalankan. Dengan catatan tampilan sulit dimengerti
4	Mencetak laporan penjualan pada modul <i>Point of Sale</i> di sistem Odoo	V		5 Februari 2020	Fitur berhasil dijalankan
5	Melihat produk pada modul <i>Point of Sale</i> di sistem Odoo	V		5 Februari 2020	Fitur berhasil dijalankan
6	Melihat daftar pembelian pada modul <i>Point of Sale</i> di sistem Odoo	V		5 Februari 2020	Fitur berhasil dijalankan

c. Pengujian UAT pada Kasir

Tabel 3. Pengujian UAT pada Kasir

No	Use Case/ Proses	Berhasil	Gagal	Tanggal Test	Keterangan
1	Login ke dalam sistem Odoo	V		5 Februari 2020	Fitur berhasil dijalankan
2	Melihat produk pada modul <i>Point of Sale</i> di sistem Odoo	V		5 Februari 2020	Fitur berhasil dijalankan
3	Melihat daftar pembelian pada modul <i>Point of Sale</i> di sistem Odoo	V		5 Februari 2020	Fitur berhasil dijalankan
4	Penggunaan mesin kasir pada modul <i>Point of Sale</i> di sistem Odoo	V		5 Februari 2020	Fitur berhasil dijalankan

7. PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil dalam pengelolaan barang di Toko Tas Apidah dengan menggunakan *software* Odoo. Hasil dari penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, sebagai berikut:

1. Implementasi yang dilakukan sudah berhasil dilakukan namun ada beberapa hal yang masih belum berhasil seperti perubahan mata uang dan penggunaan *companies* di dalam sistem.
2. Alur penjualan di Toko Tas Apidah saat ini telah didapatkan dari hasil wawancara dengan Pemilik Toko. Pada proses pengelolaan barang masih dilakukan secara manual yaitu menggunakan pencatatan ke dalam buku sehingga sulit bagi pihak penjaga toko untuk mengetahui barang apa saja yang masih tersedia di toko dan sulit juga untuk mengetahui laba yang sudah diperoleh.
3. Hasil evaluasi penggunaan Odoo modul *Point of Sale* dari sisi penjual dapat dikatakan sangat baik sesuai hasil evaluasi kuesioner yang disesuaikan dengan tabel interval penilaian. Hasil evaluasi kuesioner yang diperoleh yaitu evaluasi dari sisi admin adalah

93,75%, evaluasi dari sisi pemilik toko adalah 83,33%, dan evaluasi dari sisi kasir adalah 93,75%.

Ucapan Terima Kasih

Pada penutup jurnal ini, saya Lailia Cahya Putri sebagai penulis dan peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh dosen-dosen yang telah membantu saya mengerjakan tugas akhir ini. Serta kedua orang tua yang selalu mendukung saya, dan teman-teman sekalian yang juga telah membantu dan mendoakan untuk terselesaikannya tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arian, "8 Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Kehidupan Manusia" 2017, [Online] Available: <https://www.mrtekn.net/2017/09/peranan-tik-dalam-kehidupan-manusia.html>
- [2] H. Dwi, "3 Peran Penting UMKM. Penggerak Penting Ekonomi Indonesia," 24 Agustus 2017, [Online]. Available: <https://www.kompasiana.com/hikhman/599eabfae728e442d60622e2/3-peran-penting-umkm-penggerak-penting-ekonomi-indonesia>.
- [3] S. Kosasi, "Perancangan Sistem Informasi Integrasi Aplikasi *Point of Sale*," *Jurnal Sistem Informasi*, 2015.
- [4] J. O'Brien, & G. Marakas, "*Management Information System*," New York: McGraw-Hill/Irwin, 2011.
- [5] J. Hall, "*Accounting Information System*," South Western: Cengage Learning, 2011.
- [6] F. Rieuwpassa, "*Darta Consulting*," 19 Oktober 2017, [Online] Available: <https://www.dartaconsulting.co.id/mengenal-odoo-erp-yang-bergelimang-manfaat>
- [7] N. F. H. Ginting, "Manajemen Pemasaran," Bandung: CV Yrama Widya, 2011.
- [8] F. Aditya, "Implementasi Aplikasi ERP Odoo Modul *Point of Sale* menggunakan Metode *Rapid Application Development* di UD Permatasari," Skripsi, Bandung: Universitas Telkom, 2017.